

# Petunjuk Penggunaan Pupuk Organik

Oleh Nugroho B.

Dewasa ini pupuk organik semakin populer dan banyak digunakan, hal ini disebabkan oleh kian sulitnya mendapatkan pupuk anorganik dan adanya temuan bahwa penggunaan pupuk anorganik (Kimia) dalam jangka panjang tanpa diimbangi penggunaan pupuk organik dapat menyebabkan rusaknya sifat fisik dan kimia tanah termasuk rusaknya kehidupan mikroorganisme dalam tanah. Penggunaan pupuk organik (Alamiah) berkualitas sangat diperlukan guna memperbaiki kondisi tersebut di atas. Upaya pengadaan pupuk organik berkualitas dengan teknologi sederhana dan biaya yang murah mutlak diperlukan guna berlangsungnya proses produksi petani.

Pupuk organik atau biasa disebut juga Kompos adalah hasil dekomposisi bahan-bahan organik atau proses perombakan senyawa yang kompleks menjadi senyawa yang sederhana dengan bantuan mikroorganisme. Bahan dasar pembuatan kompos dapat berupa kotoran ternak, sampah organik, dan sisa tumbuh-tumbuhan.

Pupuk organik yang baik dapat dibuat dari bahan yang mudah didapat seperti dari kotoran hewan ternak. Dalam pembuatannya, kotoran ternak dapat didekomposisi dengan menggunakan bahan pemacu mikroorganisme seperti stardec atau bahan sejenis, di tambah dengan bahan-bahan untuk memperkaya kandungan kompos seperti : serbuk gergaji, abu dan kalsit/kapur.

Kotoran sapi sebagai limbah usaha peternakan merupakan bahan pembuat kompos yang baik karena memiliki kandungan nitrogen dan potasium. Kualitas pupuk organik yang baik dapat diperoleh melalui proses pengubahan limbah organik menjadi pupuk organik melalui aktifitas biologis pada kondisi yang terkontrol.

## Persyaratan Teknis Minimal Pupuk Organik

Pemerintah Indonesia melalui kementerian pertanian telah mengeluarkan peraturan No. 02/Pert/HK.060/2/2006 pada tanggal 10 Februari 2006 yang mengatur persyaratan teknis minimal pupuk organik dengan persyaratan sebagai berikut:

No.	Parameter	Satuan	Persyaratan	
			Padat	Cair
1	C-Organik	%	>12	≥4.5
2	C/N rasio		10 - 25	
3	Bahan ikutan (kerikil, beling, plastik, dll)	%	Maks 2	
4	Kadar Air <ul style="list-style-type: none"><li>• Granule</li><li>• Curah</li></ul>	%	4-12	
			13-20	

5	Kadar logam berat <ul style="list-style-type: none"> <li>• As</li> <li>• Hg</li> <li>• Pb</li> <li>• Cd</li> </ul>	ppm ppm ppm ppm	≤10 ≤1 ≤50 ≤10	≤10 ≤1 ≤50 ≤10
6	pH		4-8	4-8
7	Kadar total <ul style="list-style-type: none"> <li>• P<sub>2</sub>O<sub>5</sub></li> <li>• K<sub>2</sub>O</li> </ul>	%	<5 <5	<5 <5
8	Mikroba patogen (E. coli, Salmonella sp)	cell/gr	dicantumkan	dicantumkan
9	Kadar unsur mikro <ul style="list-style-type: none"> <li>• Zn</li> <li>• Cu</li> <li>• Mn</li> <li>• Co</li> <li>• B</li> <li>• Mo</li> <li>• Fe</li> </ul>	%	Maks 0.500 Maks 0.500 Maks 0.500 Maks 0.002 Maks 0.250 Maks 0.001 Maks 0.400	Maks 0.5000 Maks 0.5000 Maks 0.5000 Maks 0.0005 Maks 0.1250 Maks 0.0010 Maks 0.0400

### Manfaat Pupuk Organik

- Menggantikan atau mengefektifkan penggunaan pupuk An Organik.
- Bebas dari biji-bijian liar.
- Bebas dari bakteri pathogenic dan parasit.
- Bebas Phytotoxin.
- Tidak berbau / mudah penggunanya.
- Tidak membakar tanaman.
- Hemat Biaya dan tenaga.
- Menyediakan unsur hara.
- Meningkatkan Mikroba Tanah.
- Mempermudah pengolahan tanah karena membaiknya struktur tanah.
- Memperbaiki Ph tanah.
- Meningkatkan daya tahan tanah terhadap Erosi.
- Meningkatkan produksi 10-30%
- Biji-bijian lebih Berisi.
- Tidak cepat busuk
- Tanaman jauh dari Hama/Penyakit/Jamur.
- Berfungsi sebagai Growth Stimulant dan Soil Conditioner.

